

**STRES KERJA DENGAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF  
PADA PERAWAT SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI  
SUMATERA SELATAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Psikologi**

**OLEH:**

**A'ISYATIRRODIYAH**

**04041381621054**

**FAKULTAS KEDOKTERAN  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDERALAYA  
2021**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**STRES KERJA DENGAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA  
PERAWAT SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI  
SUMATERA SELATAN**

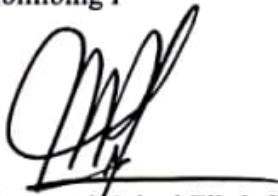
**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
**A'ISYATIRRODIYAH**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 30 Juli 2021

**Susunan Dewan Penguji**

Pembimbing I



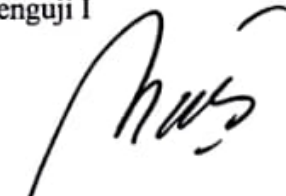
Muhammad/Zainal Fikri, S.Psi., MA  
NIP 198108132015104101

Pembimbing II



Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog  
NIP 198703192019032010

Penguji I



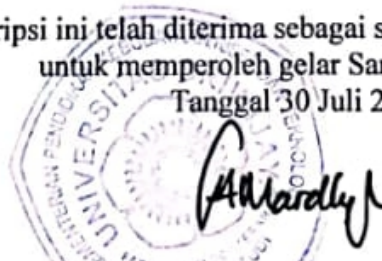
Amalia Juniary, S.Psi., MA., Psikolog  
NIP 197906262014062201

Penguji II



Yeni Anna Appulembang, MA., Psy  
NIP 198409222018032001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi  
Tanggal 30 Juli 2021



Sayang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si  
NIP 197805212002122004

## LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Nama : A'isyatirrodiyah  
NIM : 04041381621054  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Kedokteran  
Judul Skripsi : Stres Kerja dengan Kesejahteraan Subjektif pada  
Perawat Selama Masa Pandemi Covid-19 di  
Sumatera Selatan.

Inderalaya, 24 Juni 2021


Menyetujui,

Dosen Pembimbing I





M. Zamal Fikri, S.Psi., MA  
NIP. 198108132015104101

Dosen Pembimbing II



Marisy Pratiwi, M.Psi., Psikolog  
NIP. 198703192019032010

Mengetahui,  
Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini A'isyatirrodiyah dan disaksikan oleh tim penguji skripsi, menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan karya saya sendiri dan belum pernah diajukan dalam memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi mana pun. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis / diterbitkan orang lain, kecuali yang secara jelas tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Inderalaya, 30 Juli 2021

Yang Menyatakan



A'isyatirrodiyah  
NIM 04041381621054

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas segala nikmat dan karunia dari Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, peneliti masih diberikan kekuatan, kesehatan dan kesempatan sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Stres Kerja dengan Kesejahteraan Subjektif pada Perawat Selama Masa Pandemi Covid-19 di Sumatera Selatan.”**

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan pengetahuan baru yang bisa dipelajari. Selain itu, peneliti juga mendapatkan bimbingan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak, sehingga peneliti dapat mengatasi kendala yang dihadapi selama proses mengerjakan skripsi. Peneliti mengucapkan terima kasih dengan setulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si, selaku Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Rosada Dwi Iswari, S.Psi., Psikolog selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
5. Bapak M. Zainal Fikri, S.Psi., MA selaku dosen pembimbing I yang selama proses pengerjaan skripsi telah memberikan bimbingan serta pengarahan.
6. Ibu Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing II yang juga turut memberikan pengarahan selama proses pengerjaan skripsi.

7. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staf di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
8. Orangtua dan seluruh keluarga yang turut membantu dan memberikan dukungan tiada henti.
9. Para perawat yang telah bersedia menjadi responden penelitian.
10. Seluruh teman-teman Owlster Fortune, terkhusus Yulia, Syifa, Tuti, Ray, Anggi, Fitri, Addini, Ria, dan Dilha yang senantiasa memberikan bantuan dan dukungan.
11. Sahabat-sahabat saya Miftahul Jannah, Uci Indriani, Diva Ananta, Tiara Anjelina, Jessi Noviana dan Yulia Insyirah yang terus menyemangati dan memberikan bantuannya.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi penelitian ini, yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini, masih terdapat banyak sekali kekurangan. Oleh karena itu, peneliti sangat berharap mendapat saran dan kritik yang membuat peneliti lebih baik selanjutnya. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan semua pihak

Inderalaya, 30 Juli 2021

A'isyatirrodiyah  
NIM 04041381621054

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
1. Teoritis.....	9
2. Praktis.....	9
E. Keaslian Penelitian.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>15</b>
A. Kesejahteraan Subjektif.....	15
1. Pengertian Kesejahteraan Subjektif.....	15
2. Faktor – Faktor Kesejahteraan Subjektif.....	16
3. Aspek-Aspek Kesejahteraan Subjektif.....	18
B. Stres Kerja.....	20
1. Pengertian Stres Kerja.....	20
2. Faktor – Faktor Stres Kerja.....	21
3. Aspek-Aspek Stres Kerja.....	23
C. Hubungan Kesejahteraan Subjektif dengan Stres Kerja.....	24

D. Kerangka Berpikir.....	26
E. Hipotesis Penelitian.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	28
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	28
1. Kesejahteraan Subjektif.....	28
2. Stres Kerja.....	29
C. Populasi dan Sampel.....	29
1. Populasi.....	29
2. Sampel.....	30
D. Metode Pengambilan Data.....	31
a. Skala Kesejahteraan Subjektif.....	32
b. Skala Stres Kerja.....	34
E. Validitas dan Reliabilitas.....	35
1. Validitas.....	35
2. Reliabilitas.....	36
F. Metode Analisis Data.....	37
1. Uji Asumsi.....	37
2. Uji Hipotesis.....	37
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Orientasi Kancan Penelitian.....	39
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	41
1. Persiapan Administrasi.....	41
2. Persiapan Alat Ukur.....	42
3. Pelaksanaan Penelitian.....	48
C. Hasil Penelitian.....	53
1. Deskripsi Subjek Penelitian.....	53
2. Deskripsi Data Penelitian.....	56
3. Hasil Analisis Data Penelitian.....	58
D. Hasil Analisis Data Tambahan.....	61



1. Uji Beda Kesejahteraan Subjektif dan Stres Kerja Berdasarkan Usia.....	61
2. Uji Beda Kesejahteraan Subjektif dan Stres Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin.....	62
3. Uji Beda Kesejahteraan Subjektif dan Stres Kerja Berdasarkan Status Pernikahan.....	63
4. Uji Beda Kesejahteraan Subjektif dan Stres Kerja Berdasarkan Lama Bekerja.....	64
5. Tingkat <i>Mean</i> pada Aspek Kesejahteraan Subjektif .....	66
6. Tingkat <i>Mean</i> pada Aspek Stres Kerja.....	67
E. Pembahasan.....	67
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	74
1. Bagi Responden.....	74
2. Bagi Instansi.....	75
3. Bagi Penelitian Selanjutnya.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>87</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Bobot Skor Pernyataan.....	32
Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> Skala Kesejahteraan Subjektif.....	34
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> Skala Stres Kerja.....	35
Tabel 4.1 Distribusi Skala Kesejahteraan Subjektif Setelah Uji Coba.....	45
Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala Kesejahteraan Subjektif.....	46
Tabel 4.3 Distribusi Skala Stres Kerja Setelah Uji Coba .....	47
Tabel 4.4 Distribusi Penomoran Baru Skala Stres Kerja .....	48
Tabel 4.5 Tanggal Penyebaran Skala Uji Coba .....	50
Tabel 4.6 Tanggal Penyebaran Skala Penelitian .....	53
Tabel 4.7 Deskripsi Usia Subjek Penelitian .....	54
Tabel 4.8 Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian .....	54
Tabel 4.9 Deskripsi Status Pernikahan Subjek Penelitian .....	54
Tabel 4.10 Deskripsi Lama Bekerja Subjek Penelitian .....	55
Tabel 4.11 Deskripsi Asal Daerah Subjek Penelitian .....	55
Tabel 4.12 Deskripsi Data Penelitian .....	56
Tabel 4.13 Formulasi Kategorisasi .....	57
Tabel 4.14 Deskripsi Kategorisasi Kesejahteraan Subjektif .....	57
Tabel 4.15 Deskripsi Kategorisasi Stres Kerja .....	58
Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas .....	59
Tabel 4.17 Hasil Uji Linearitas .....	60
Tabel 4.18 Hasil Uji Hipotesis dengan <i>Pearson Product Moment</i> .....	60
Tabel 4.19 Hasil Uji Beda Usia <i>Independent Sample T-Test</i> .....	61
Tabel 4.20 Hasil Uji Beda Jenis Kelamin <i>Independent Sample T-Test</i> .....	62
Tabel 4.21 Hasil Uji Beda <i>Mean</i> Kepuasan Hidup Berdasarkan Jenis Kelamin	63
Tabel 4.22 Hasil Uji Beda Status Pernikahan <i>Independent Sample T-Test</i> .....	64
Tabel 4.23 Hasil Uji Beda Lama Bekerja dengan <i>One Way Anova</i> .....	65
Tabel 4.24 Hasil <i>Post Hoc Multiple comparison</i> Afek Negatif Lama Bekerja	65

Tabel 4.25 Hasil Perbedaan <i>Mean</i> Berdasarkan Lama Bekerja.....	66
Tabel 4.26 Hasil Perbedaan <i>Mean</i> Aspek Kesejahteraan Subjektif.....	66
Tabel 4.27 Hasil Perbedaan <i>Mean</i> Aspek Stres Kerja.....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>LAMPIRAN A</b> .....	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN B</b> .....	<b>106</b>
<b>LAMPIRAN C</b> .....	<b>113</b>
<b>LAMPIRAN D</b> .....	<b>152</b>
<b>LAMPIRAN E</b> .....	<b>161</b>
<b>LAMPIRAN F</b> .....	<b>162</b>
<b>LAMPIRAN G</b> .....	<b>175</b>
<b>LAMPIRAN H</b> .....	<b>183</b>

**STRES KERJA DENGAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA PERAWAT  
SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI SUMATERA SELATAN**  
A'isyatirrodiah<sup>1</sup>, Muhammad Zainal Fikri<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan stres kerja dengan kepuasan hidup, stres kerja dengan afek positif, dan stres kerja dengan afek negatif pada perawat selama masa pandemi covid-19 di Sumatera Selatan. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada hubungan stres kerja dengan kepuasan hidup, ada hubungan stres kerja dengan afek positif, ada hubungan stres kerja dengan afek negatif pada perawat selama masa pandemi covid-19 di Sumatera Selatan.

Populasi penelitian ini adalah perawat yang bekerja selama masa pandemi covid-19 di Sumatera Selatan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 150 perawat dan untuk uji coba sebanyak 50 perawat. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala kesejahteraan subjektif yang dikembangkan oleh Diener (2009) yang telah dimodifikasi yaitu, skala SWLS (*satisfaction with life scale*) dan skala SPANE (*scale of positive and negative experience*). Untuk mengukur stres kerja menggunakan skala stres kerja yang mengacu pada aspek-aspek Beehr dan Newman (1978). Analisis data menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*.

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa stres kerja dengan kepuasan hidup memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan nilai  $r = -0,673$ , nilai tersebut menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan. Pada stres kerja dengan afek positif memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan nilai  $r = -0,516$ , nilai tersebut menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan. Pada stres kerja dengan afek negatif memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan nilai  $r = 0,506$ , nilai tersebut menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan. Dengan demikian ketiga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

**Kata Kunci:** Stres Kerja, Kesejahteraan Subjektif, Kepuasan Hidup, Afek Positif, Afek Negatif.

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

Dosen Pembimbing I



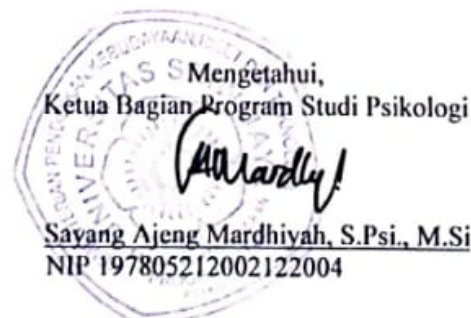
M. Zainal Fikri, S.Psi., MA  
NIP 198108132015104101

Dosen Pembimbing II



Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog  
NIP 198703192019032010

Mengetahui,  
Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP 197805212002122004

**WORK STRESS WITH SUBJECTIVE WELL-BEING OF NURSES DURING THE  
COVID-19 PANDEMIC IN SOUTH SUMATERA**

**A'isyatirrodiyah<sup>1</sup>, Muhammad Zainal Fikri<sup>2</sup>**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the relationship between work stress and life satisfaction, work stress and positive affect, work stress and negative affect of nurses during the covid-19 pandemic in South Sumatera. The hypothesis of this study that there is a relationship between work stress and life satisfaction, that there is a relationship between work stress and positive affect, work stress and negative affect of nurses during the covid-19 pandemic in South Sumatera.*

*The population of this study were nurses who worked during the covid-19 pandemic in South Sumatera. The sample in this study were 150 nurses and for the trial as many as 50 nurses. Sampling in this study using accidental sampling technique. The measuring instrument in this study uses a subjective well-being scale developed by Diener (2009) which has been modified, the SWLS (satisfaction with life scale) and the SPANE (scale of positive and negative experience). To measure work stress using a work stress scale that refers to aspects of Beehr and Newman (1978). Data analysis uses Pearson product moment correlation.*

*The results of the correlation analysis between work stress and life satisfaction showed that the  $p$ -value = 0.000 ( $p < 0.05$ ), and  $r = -0,673$ , work stress and positive affect showed that the  $p$ -value = 0.000 ( $p < 0.05$ ), and  $r = -0,516$ , work stress and negative affect showed that the  $p$ -value = 0.000 ( $p < 0.05$ ), and  $r = 0,506$ . The results show the proposed hypotheses are accepted.*

**Keyword:** Work Stress, Subjective Well-Being, Life Satisfaction, Positive Affect, Negative Affect

<sup>1</sup> Student of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

<sup>2</sup> Lecturers of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

Dosen Pembimbing I

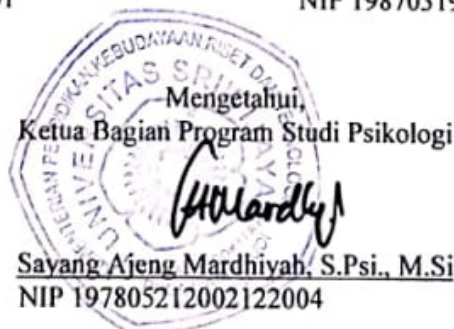
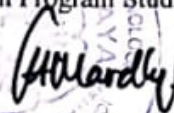


M. Zainal Fikri, S.Psi., MA  
NIP 198108132015104101

Dosen Pembimbing II



Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog  
NIP 198703192019032010

  
Mengetahui,  
Ketua Bagian Program Studi Psikologi  
  
Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP 197805212002122004

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Awal tahun 2020 banyak negara termasuk Indonesia berusaha menanggulangi masalah kesehatan yang diakibatkan oleh adanya wabah penyakit yang terus meluas. Pada tanggal 11 Februari 2020, WHO bersama dengan *World Organisation for Animal Health* (OIE) dan *Food and Agriculture Organization of the United Nations* (FAO), memutuskan penyakit tersebut bernama *Coronavirus Disease 2019* atau dikenal dengan Covid-19 (WHO,2020).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI (2020) sejak kasus positif pertama di Indonesia pada bulan maret 2020 hingga tanggal 09 maret 2021, terkonfirmasi sebanyak 1.396.389 kasus dan meninggal dunia sebanyak 37.967 jiwa. Sedangkan di Sumatera Selatan pada tanggal 09 maret 2021 tercatat kasus covid-19 positif sebanyak 16.390 dan meninggal sebanyak 791 jiwa. Dari data tersebut, terus terjadi peningkatan kasus positif setiap hari di Indonesia selama tahun 2020.

Menurut Menteri Koordinator Bidang PMK, peran perawat sangat penting dalam percepatan penanganan covid-19, baik dalam upaya promotif, preventif, dan kuratif kepada pasien di rumah sakit (Katriana,2020). Berdasarkan Perhimpunan PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia) Sumatra Selatan menyatakan pada tanggal 28 agustus 2020 terdapat 82 perawat yang tersebar di 17 kabupaten dan kota Provinsi Sumatera Selatan dikonfirmasi positif Covid-19, dua di antaranya sudah meninggal dunia. Sebanyak 53 perawat juga tercatat

sebagai pasien dalam pengawasan (PDP), sebanyak 93 orang dalam pemantauan (ODP), dan orang tanpa gejala (OTG) sebanyak 20 orang (Wulandari,2020). Selanjutnya PPNI secara nasional menyatakan pada tanggal 15 desember 2020 terdata 146 orang perawat meninggal dunia akibat virus covid-19 (Pranita,2020).

Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (2017) perawat merupakan profesi/tenaga kesehatan yang jumlah dan kebutuhannya paling banyak di antara tenaga kesehatan lainnya. Perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan, baik di dalam maupun luar negeri yang diakui pemerintah sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan. Pekerjaan sebagai perawat adalah salah satu pekerjaan yang paling menegangkan dan menantang karena kebutuhan akan spesialisasi, kompleksitas, dan persyaratan untuk menangani situasi darurat (Benoliel, Kasprzyk, Young & Lierman, 1990).

Bekerja sebagai perawat adalah pekerjaan yang mengutamakan unsur pelayanan dan pengabdian kepada pasien (Depkes, 2011). Zacher dan Rudolph (2021) menyatakan bahwa pandemi covid-19 tidak hanya mewakili krisis medis dan ekonomi yang besar, tetapi juga memiliki dimensi psikologis karena berkaitan dengan penurunan aspek utama kesejahteraan subjektif masyarakat.

Menurut Anggraini dan Prasetyo (2015), kesejahteraan subjektif dibutuhkan oleh perawat untuk menjalankan peran tugas sebagai perawat secara optimal sesuai dengan tuntutan. Menurut Pavot dan Diener (2004) kesejahteraan subjektif berdampak pada kualitas hubungan sosial, kehidupan kerja, dan kesehatan mental perawat.



Diener (2009) menjelaskan kesejahteraan subjektif merupakan kemampuan individu dalam menilai dan mengevaluasi hidup mereka secara positif, termasuk dalam penilaian kognitif dan reaksi afektif. Kesejahteraan subjektif terdiri dari tiga aspek yaitu pertama aspek kepuasan hidup yang berasal dari diri individu dimana masing-masing individu merasakan bahwa kondisi kehidupannya berjalan dengan baik. Aspek kedua yaitu afek positif Afek positif yaitu merupakan emosi yang menggambarkan reaksi individu terhadap suatu hal yang menunjukkan kehidupannya berjalan dengan baik (kebahagiaan, kebanggaan, kepuasan). Aspek ketiga afek negatif adalah emosi yang menggambarkan reaksi individu terhadap suatu hal yang menunjukkan kehidupannya sedang berjalan tidak sesuai keinginannya (rasa bersalah, marah, kecemasan, khawatir, kesedihan).

Bradburn dan Caplovitz (dalam Diener 2009) menemukan bahwa item afek positif dan negatif relatif independen satu sama lain. Kesejahteraan subjektif terdapat dua komponen yang dapat dipisahkan yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Bradburn berhipotesis bahwa kesejahteraan subjektif benar-benar merupakan penilaian global yang dibuat dengan membandingkan pengaruh negatif dengan pengaruh positif yang di alami.

Dalam penelitian Nauman, Möhring, Reifescheid, Wenz, dkk (2020) diketahui bahwa covid-19 memiliki efek negatif pada kesejahteraan subjektif dimana secara khusus individu mengalami stresor yang berhubungan dengan kesejahteraan subjektif yang lebih rendah seperti adanya peningkatan risiko kesehatan. Sementara hasil penelitian Rumaningsih (2011) menunjukkan bahwa beban kerja dan lingkungan kerja dapat memengaruhi tingkat stres pada individu,

kondisi stres yang dialami individu dapat memunculkan perasaan tidak menyenangkan yang dapat memengaruhi penilaian individu terhadap penilaian kepuasan hidup yang menyertakan afek positif dan negatif.

Peneliti melakukan penelusuran penelitian terdahulu terkait kesejahteraan subjektif pada perawat. Penelitian yang dilakukan oleh Liu, Zhang, Chang, dan Wang (2017) kepada 224 perawat dari lima rumah sakit di Tianjin, Cina menunjukkan bahwa para perawat memiliki kesejahteraan subjektif pada level rendah, dimana skor terendah kesejahteraan subjektif terdapat pada kepuasan hidup dan kekhawatiran pada kesehatan. Hasil penelitian ini menunjukkan perawat sering mengalami emosi negatif dalam hidup dan mengkhawatirkan pekerjaan mereka yang dapat merusak kesehatan fisik dan mental. Hal ini sejalan dengan penelitian Zeng (2013) yang menunjukkan bahwa perawat bekerja secara tidak teratur, sering berpindah tugas, dan gagal dalam mengurus keluarga, semua faktor ini menyebabkan ketidakpuasan dalam hidup dan kontak jangka panjang dengan pasien membuat mereka khawatir tentang kesehatannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Oates, Jones, dan Drey (2016) menemukan bahwa rata-rata perawat di Inggris memiliki kesejahteraan subjektif yang rendah. Perawat memiliki kepuasan hidup yang rendah, kebahagiaan yang rendah, kecemasan pada level sedang, dan memiliki perasaan bahwa hidup itu berharga pada level sedang. Hasil penelitian yang dilakukan Yu, Yang, Qiu, Gao dan Wu (2019) terhadap 606 perawat di Liaoning, Cina juga menunjukkan bahwa kesejahteraan subjektif perawat dalam penelitian tersebut berada pada level

rendah. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketidakpuasan antara hubungan perawat dengan pasien berhubungan dengan kesejahteraan subjektif yang rendah.

Menurut Gao, Pan, Sun, Wu, Wang dan Wang (2012) hubungan perawat dengan pasien yang buruk merupakan faktor risiko stres kerja dan berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental perawat. Hal ini bisa menjadi alasan mengapa perawat yang sangat tidak puas dengan hubungan perawat-pasien memiliki level kesejahteraan subjektif yang lebih rendah. Penelitian lain juga dilakukan oleh Atanes, Andreoni, Hirayama, Marin, dkk (2015) terhadap tenaga kesehatan yang terdiri dari tenaga kesehatan masyarakat, dokter, asisten perawat, dan perawat di Brazil. Hasil penelitian menunjukkan tingkat afek negatif yang lebih tinggi dan afek positif yang lebih rendah disertai dengan perasaan stres yang tinggi dibandingkan tenaga kesehatan lain.

Beberapa penelitian lain juga menunjukkan bahwa stres kerja dapat menurunkan kesejahteraan subjektif. Seperti penelitian Aronson dan Goeransson (1999) menyatakan bahwa stres kerja dapat menurunkan kesejahteraan subjektif individu. Dimana sumber stres seperti pekerjaan yang tidak disukai menjadikan karyawan mengalami stres kerja. Kesenjangan antara tuntutan pekerjaan dengan sumber daya yang ada, menjadikan individu merasakan lebih banyak afek negatif dan ketidakpuasan hidup.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Blumberga dan Voronova (2016) didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan secara statistik antara kesejahteraan subjektif dan stres kerja pada karyawan yang bekerja pada saat terjadi perubahan. Jika karyawan memiliki tingkat stres yang tinggi akan

memengaruhi kesejahteraan subjektif dengan tingkat kepuasan yang lebih rendah pada berbagai faktor yang memengaruhi pekerjaan pada karyawan. Hasil penelitian Monnot dan Beehr (2014) tentang kesejahteraan subjektif saat bekerja juga menunjukkan bahwa kondisi stres yang dialami oleh individu berpengaruh pada kesejahteraan subjektif

Menurut Beehr dan Newman (1978) stres kerja mengacu pada interaksi individu dengan pekerjaannya yang mengubah atau mengganggu kondisi psikologis dan / atau fisiologis sehingga individu tersebut (pikiran dan tubuhnya) dipaksa untuk menyimpang dari fungsi normal. Stres kerja terdiri dari tiga aspek yaitu fisiologis, psikologis, dan aspek perilaku. Aspek fisiologis terlihat dari terjadinya penurunan kesehatan fisik secara bertahap yang muncul dalam diri individu dalam kondisi stres kerja (lebih mudah lelah, lebih sering berkeringat, lebih sering sakit kepala dan Memiliki gangguan tidur, ketegangan otot). Aspek kognitif jika terdapat masalah emosi dan kognitif yang muncul dalam diri seorang pegawai dalam kondisi stres kerja (lebih mudah merasa khawatir, lebih mudah marah dan bersifat sensitif dan sulit berkomunikasi dengan baik). Aspek perilaku pada stres kerja dapat terlihat dari berusaha menghindari pekerjaan, penurunan prestasi dan produktivitas, dan perilaku makan yang tidak normal.

Berdasarkan penelusuran dari peneliti terdapat beberapa penelitian sebelum yang berkaitan dengan stres kerja pada perawat. Charnley (1999) menyatakan bahwa meski seluruh tenaga profesional di rumah sakit berpotensi mengalami stres kerja, namun para perawat memiliki tingkat stres kerja yang lebih tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Lelyana (2004) di Rumah Sakit PELNI Petamburan, Jakarta terhadap 50 perawat didapatkan 54% perawat mengalami stres kerja yang dilihat dari indikator perubahan perilaku, fisik, dan psikologis. Hasil penelitian yang dilakukan Utomo (2004) di Rumah Sakit Mitra Keluarga Bekasi didapatkan 51,2% dari 42 perawat ICU dan UGD mengalami stres kerja, dari penelitian ini faktor beban kerja yang terlalu berat menjadi faktor utama terjadinya stres kerja pada perawat.

Penelitian yang dilakukan Nurcahyani, Widodo, Rosdiana (2016) terhadap 198 perawat di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang menunjukkan perawat mengalami keluhan dalam melakukan pekerjaan, yaitu rasa lelah badan terasa tidak enak dan tidak bugar yang merupakan gejala fisik dari stres kerja. Sebanyak 108 orang memiliki tingkat stres kerja ringan dan 90 orang memiliki tingkat stres kerja yang tinggi.

Penelitian dilakukan oleh Yau, Xiao, Lee, Tsang, Wong, dan Wong (2012) terhadap 93 perawat di Rumah Sakit Zhuhai, Cina menunjukkan perawat memiliki tingkat stres kerja yang relatif tinggi yang disebabkan oleh beban kerja yang berlebihan dan staf yang tidak memadai dimana beban kerja adalah sumber stres paling serius yang dilaporkan para subjek penelitian. Perawat yang memiliki tingkat stres tinggi dikaitkan dengan kepuasan kerja menurun, meningkatnya keluhan psikologis dan fisik dan meningkatnya absensi (Gelsema, Doef, Maes, Akerboom, & Verhoeven 2005).

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti dapat terlihat bahwa perawat perawat yang mengalami stres kerja dapat menurunkan

tingkat kesejahteraan subjektif. Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melihat dan mengetahui seberapa besar hubungan stres kerja dengan kesejahteraan subjektif pada perawat selama masa pandemi covid-19 di Sumatera Selatan.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran di atas rumusan masalah yang diajukan penelitian ini yaitu.

1. Apakah ada hubungan stres kerja dengan kepuasan hidup pada perawat selama masa pandemi covid-19 di Sumatera Selatan ?
2. Apakah ada hubungan stres kerja dengan afek positif pada perawat selama masa pandemi covid-19 di Sumatera Selatan?
3. Apakah ada hubungan stres kerja dengan afek negatif pada perawat selama masa pandemi covid-19 di Sumatera Selatan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini yaitu.

1. Untuk melihat hubungan stres kerja dengan kepuasan hidup pada perawat selama masa pandemi covid-19 di Sumatera Selatan.
2. Untuk melihat hubungan stres kerja dengan afek positif pada perawat selama masa pandemi covid-19 di Sumatera Selatan.

3. Untuk melihat hubungan stres kerja dengan afek negatif pada perawat masa pandemi covid-19 di Sumatera Selatan selama.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan psikologi dan memperkaya hasil penelitian yang sudah ada, khususnya pada bidang psikologi industri organisasi, psikologi klinis, dan psikologi kesehatan.

##### **2. Praktis**

###### **a. Bagi Subjek**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan gambaran bagi para perawat agar dapat mengatasi tekanan yang mengakibatkan stres kerja, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan subjektif perawat saat bekerja di situasi sulit seperti pandemi saat ini dan perawat dapat bertahan dengan baik.

###### **b. Bagi Instansi Rumah sakit atau Puskesmas**

Diharapkan penelitian ini dapat membantu pihak instansi dalam menambah pengetahuan mengenai hubungan stres kerja dan kesejahteraan subjektif, sehingga dapat mengantisipasi dan/atau mengatasi terjadinya stres kerja pada perawat dengan memperhatikan kenyamanan dan keamanan saat bekerja yang dapat meningkatkan kesejahteraan subjektif.

### **E.Keaslian**

Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa penelitian yang terkait, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu mengenai variabel yang digunakan stres kerja dan kesejahteraan subjektif, di antaranya yaitu:

Penelitian berjudul *The relationship between social experience and subjective well-being in autistic college students: A mixed methods study* yang diteliti oleh Bailey, Frost, Casagrande, dan Ingersoll (2019). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang aspek pengalaman sosial mahasiswa autisme, dan bagaimana mereka berhubungan dengan kesejahteraan subjektif mereka. Peserta dalam penelitian ini adalah 42 mahasiswa dari Universitas Negeri Michigan, Ohio, dan Indiana yang telah memenuhi kriteria yaitu memiliki diagnosis autisme, terdaftar di pusat sumber disabilitas, terdaftar dalam program pencarian gelar, dan memberikan persetujuan. Penelitian ini menggunakan metode campuran kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kuantitatif menggunakan uji Shapiro-Wilk sedangkan analisis kualitatif menggunakan analisis tematik. Dari penelitian tersebut, didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman sosial dengan kesejahteraan subjektif terhadap mahasiswa yang memiliki diagnosa autisme.

Penelitian yang dilakukan oleh Parker, Ciarrochi, Heaven, Marshall, Sahdra, dan Kiuru (2014) dengan judul *Hope, Friends, and Subjective Well-Being: A Social Network Approach to Peer Group Contextual Effects*. Populasi dalam



penelitian tersebut adalah 1.972 pelajar dari sekolah menengah Katolik dari Pantai Timur Australia (Queensland dan Wales Selatan Baru). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa individu-individu yang berasal dari kelompok pertemanan yang sama memiliki harapan dan kesejahteraan yang serupa. Persamaan struktural multilevel menunjukkan bahwa harapan kelompok pertemanan secara signifikan berhubungan dengan kesejahteraan psikologis dan sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Chen, Lin, Wang, dan Hou (2009) berjudul *A Study of Job Stress, Stress Coping Strategies, and Job Satisfaction for Nurses Working in Middle-Level Hospital Operating Rooms*. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat di tujuh rumah sakit di daerah Yunlin dan Chiayi. Peserta penelitian terdiri dari 121 perawat dengan pengalaman kerja lebih dari 6 bulan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat stres kerja dan frekuensi persepsi perawat OR berhubungan secara signifikan dengan tipe rumah sakit, semua stresor pekerjaan berhubungan positif dengan strategi koping stres destruktif, status profesional, keselamatan pasien, dan lingkungan OR juga berhubungan positif dengan strategi koping stres konstruktif.

Penelitian berjudul *Quality Of Life And Subjective Well-Being In Undergraduate Students* yang dilakukan oleh Malkoç (2011). Partisipan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pengetahuan di Jerman, Prancis dan Inggris. Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa *quality of life* secara keseluruhan dan kesehatan psikologis, hubungan sosial dan lingkungan yang merupakan domain dari *quality of life* dapat memprediksi *subjective well-being* secara positif sedangkan tidak untuk kesehatan fisik. Kemudian dari

hasil penelitian tersebut juga ditemukan bahwa terdapat perbedaan *quality of life* jika ditinjau dari tingkat sosial ekonomi seseorang.

Penelitian berjudul Stres Kerja Ditinjau Dari *Shift* Kerja Pada Karyawan oleh Marchelia (2014). Populasi penelitian adalah karyawan bagian produksi PT.UNISEM Batam. Subjek penelitian berjumlah 121 Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. karyawan yang diambil dengan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan stres kerja yang signifikan ditinjau dari *shift* kerja pada karyawan. Dimana *shift* malam lebih tinggi tingkat stresnya dibandingkan *shift* pagi.

Penelitian berjudul *Forgiveness* dan Stres Kerja terhadap Perawat oleh Setiyana (2013). Populasi penelitian adalah perawat Rumah Sakit Umum Daerah di Kota Malang. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling, penelitian ini menunjukkan hubungan yang sangat signifikan antara *forgiveness* dengan stres kerja. Pada subjek dengan *forgiveness* tinggi ditemukan stres kerja rendah dan begitupula sebaliknya pada subjek dengan *forgiveness* rendah ditemukan stres kerja yang tinggi.

Penelitian berjudul *Investigating The Relationships Between Subjective Well-Being And Psychological Well-Being Over Two Decades* yang dilakukan oleh Joshanloo (2019). Partisipan dalam penelitian tersebut yaitu 2.731 orang dewasa di Amerika. Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa menunjukkan bahwa PWB secara kuat dan konsisten memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masa depan daripada SWB.

Penelitian yang berjudul Peran Kepuasan Kerja Dalam Memediasi Pengaruh Konflik Peran Dan Stres Kerja Terhadap Intensi Keluar (Studi Pada Anantara Seminyak Resort & Spa, Bali), oleh Akwan, Suprpti dan Sintasih (2016). Populasi penelitian adalah karyawan Anantara Seminyak Resort & Spa, Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik peran dan stres kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan. Konflik peran dan stres kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat karyawan untuk berhenti. Kepuasan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap niat karyawan untuk berhenti.

Penelitian berjudul Pengaruh Stres Kerja, Beban Kerja Terhadap Kepuasan Kerja (Studi Pada Medical Representatif di Kota Kudus) oleh Dhania (2010). Populasi penelitian adalah representatif medis di Kota Kudus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stres kerja tidak secara signifikan mempengaruhi kepuasan kerja yang dirasakan medical representatif di kota Kudus.

Penelitian berjudul Hubungan antara Gaya Kepemimpinan Transformasional dengan Stres Kerja Karyawan PDAM Surya Sembada Kota Surabaya dilakukan oleh Hamdani dan Handoyo (2012). Populasi penelitian adalah karyawan PDAM Surya Sembada Kota Surabaya yang aktif dan telah bekerja sebagai karyawan di PDAM Surya Sembada Kota Surabaya minimal selama 15 bulan dengan pendidikan terakhir minimal SMA atau sederajat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan transformasional dengan stres kerja karyawan PDAM Surya Sembada Kota Surabaya.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang peneliti buat. Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti buat yaitu pada salah satu variabel dari masing-masing penelitian terdahulu dan subjek yang diteliti. Variabel yang digunakan untuk penelitian ini adalah variabel stres kerja dan kesejahteraan subjektif, sedangkan subjek penelitian adalah perawat yang bekerja selama masa pandemi covid-19 di wilayah Sumatera Selatan. Dapat dipastikan bahwa penelitian yang sedang dilakukan peneliti belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga penelitian ini terjamin keasliannya.

### Daftar Pustaka

- Abdel-Khalek, A.M. (2010). Religiosity, subjective well-being, and neuroticism. *Journal Mental Health, Religion & Culture*, 13(1). Doi : <https://doi.org/10.1080/13674670903154167>.
- Achour, M., Ilhaamie, Marzuki, Mohd Nor, Mohd Roslan, Mohd Yusoff, Mohd Yakub Zulkifli (2019). Job Stress and Nurses Well-Being: Prayer and Age as Moderators. *Community Mental Health Journal*. Doi:10.1007/s10597-019-00410-y
- Akhtar,Hanif.(2017).Mengubah skor ke bentuk skor standar (z-score) dan skor terstandar t (t-score) di spss. *Semestapsikometrika*. Diakses melalui : <https://www.semestapsikometrika.com>
- Akwan, N. M., Suprapti, N. W. S., & Sitasih, D. K. (2016). Peran kepuasan kerja dalam memediasi pengaruh konflik peran dan stres kerja terhadap intensi keluar (studi pada anantara seminyak resort & spa, Bali). *Relasi Jurnal Ekonomi*, 12(1). Doi: <https://doi.org/10.31967/relasi.v12i1.89>
- Andriyani, Iche. (2021). 3 Pekan ppkm sumsel: angka kematian naik, 2 daerah zona merah. *CNN Indonesia*. Diakses melalui : <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210429070352-20-636201/3-pekan-ppkm-sumsel-angka-kematian-naik-2-daerah-zona-merah>
- Anggraini, F.W., & Prasetyo, A.R. (2015). Hardiness dan subjective well-being pada perawat. *Jurnal Empati*,4(4), 73-77
- Anjani, Luthfi.H., & Annatagia, Libbie. (2019). Hubungan religiusitas dan kesejahteraan subjektif pada perawat. *Naskah Publikasi*.Universitas Islam Indonesia : Yogyakarta.
- Armenta, C.N., Ruberton, P.M., & Lyubomirsky, S. (2015). Subjective wellbeing, psychology of. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral*. Doi: [10.1016/B978-0-08-097086-8.25039-3](https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.25039-3).
- Aronson, G., & Goransson, S. (1999). Permanent employment but not in a preferred occupation: Psychological and medical aspects, research implications. *Journal of Occupational Health Psychology*, 4 (2), 152-163.

- Atanes, A.C.M., Andreoni, S., Hirayama, M. S., Marin, M. J., Barros, V.V., Ronzani, M., Kozasa, E. H., Soler, J., Cebolla, A., Garcia, C. Javier., Demarzo, M.M. P. (2015). Mindfulness, perceived stress, and subjective well-being: a correlational study in primary care health professionals. *BMC Complementary and Alternative Medicine*, 15(1). Doi:10.1186/s12906-015-0823-0
- Azwar, S. (2017). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bachri. M., S. (2019). Hubungan keterlibatan kerja dan religiusitas dengan kesejahteraan subjektif. Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Bachroni, M., & Asnawi, S. (1999). Stres kerja. *Buletin Psikologi*, 7(2), 28-39.
- Bailey, K. M., Frost, K.M., Casagrande, K., Ingersoll, B. (2019). The relationship between Social experience and Subjective Well-being in Autistic College Students: A mixed Methods Study. *journals-permissions*. Doi: [10.1177/1362361319892457](https://doi.org/10.1177/1362361319892457)
- Beehr, T. A., & Newman, J.E. (1978). Job stress, employee health, and organizational effectiveness: a facet analysis, model, and literature review. *Personnel Psychology*, 31(4). Doi : <https://doi.org/10.1111/j.1744-6570.1978.tb02118.x>
- Benoliel, J. Q., Kasprzyk, D., Young, H. M., Lierman, L. M. (1990). Predicting breast self-examination using the theory of reasoned action. *Nursing Research*, 39(2), 97-101. Doi: [10.1097/00006199-199003000-00011](https://doi.org/10.1097/00006199-199003000-00011)
- Blumberga, S., Voronova, S. (2016). Work stress and subjective/psychological well-being of employees of state holding company in times of change. *CBU international conference on innovations in science and education march*, 23-25. Doi : <http://dx.doi.org/10.12955/cbup.v4.813>.
- BPKP Provinsi Sumatera Selatan.(2020). Profil provinsi sumatera selatan. BPKP (*Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan*) Perwakilan Sumatera Selatan. Diakses melalui: <http://www.bpkp.go.id/>
- Campbell, A. (1976). Subjective measures of well-being. *American Psychologist*, 31(2), 117–124. Doi: <https://doi.org/10.1037/0003-066X.31.2.117>
- Chaplin, J. P. (1989). *Kamus Lengkap Psikologi*. Terjemahan oleh Kartono dan Kartini. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.

- Charnley, Elizabeth (1999). Occupational stress in the newly qualified staff nurse. *Nursing Standard PubMed.gov*, 13(29), 33–36. Doi:10.7748/ns.13.29.33.s55
- Chen, C.K., Lin, S., Wang, S.H., & Hou, T.H. (2009). A study of job stress, stress coping strategies, and job satisfaction for nurses working in middle-level hospital operating rooms. *Journal of Nursing Research*, 17(3), 199-211. Doi: 10.1097/JNR.0b013e3181b2557b.
- Coetzee, M. (2010). Sources of job stress, work engagement and career orientations of employees in a south african financial institution. *Southern African Business Review*, 14(1), 27-58.
- Compton, W., C. (2005). *Introduction to positive psychology*. United States of America: Thomson Wadsworth.
- Dhania, D.R. (2010). Pengaruh stres kerja, beban kerja terhadap kepuasan kerja (studi pada medical representatif di kota kodus). *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*, 1(1).
- Diener, Ed., Oishi, S., & Lucas, R.E. (2005). Personality, culture, and subjective well-being: Emotional and cognitive evaluations of life. *Annual Review of Psychology*, 54, 403-425. Doi: <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.54.101601.145056>
- Diener, Ed. (2009). The science of well-being the collected works of Ed Diener. *Springer*, 37. Doi: 10.1007/978-90-481-2350-6.
- Diener, Ed., & Ryan, Katherine. (2009). Subjective well-being. A General Overview. *Journal of Psychology*, 39(4), 391-406.
- Depkes. (2011). *Deklarasi pelayanan keperawatan prima*. Diakses melalui [http://buk.depkes.go.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=294:deklarasi-pelayanan-keperawatan-prima-&catid=113:keperawatan&Itemid=139/](http://buk.depkes.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=294:deklarasi-pelayanan-keperawatan-prima-&catid=113:keperawatan&Itemid=139/). tanggal 08 september 2020.
- Eddington, N., & Shuman, R. (2005). Subjective-well being (happiness). *Continuing Psychology Education: 6 Continuing Education Hours*.
- Eid, M., & Larsen, R.J. (2008). *The science of subjective well-being*. Guilford Press.
- Fadillah, Harif. (2021). Peran Penting Perawat Indonesia Dalam Menangani Pandemi. Diakses melalui [https:// covid19.go. id/p/berita/peran-penting-perawat- indonesia- dalam-menangani-pandemi](https://covid19.go.id/p/berita/peran-penting-perawat-indonesia-dalam-menangani-pandemi)

- Friandani, W. J. (2021). Peran perawat di masa pandemi covid-19. IT Rumah Sakit UNS. Diakses melalui : <https://rs.uns.ac.id/>
- Fortin N, Helliwell JF, Wang S (2015) How does subjective well-being vary around the world by gender and age?. *Sustainable Development Solutions Network*, New York, pp 42–75 Retrieved from <http://www.unsdsn.org/happiness>
- Gao, Y. Q., Pan, B. C., Sun, W., Wu, H., Wang, J. N., & Wang, L. (2012). Depressive symptoms among Chinese nurses: prevalence and the associated factors. *J. Adv. Nurs.* 68, 1166–1175. doi: 10.1111/j.1365-2648.2011.05832.x
- Gubernur Sumatera Selatan. (2020). Tentang rumah sakit rujukan kasus *corona virus diseases* 2019 di Provinsi Sumatera Selatan Nomor : 201/KPTS/DINKES/2020. Diakses melalui : <https://covid19.hukumonline.com/>
- Gelsema, T.I., Doef, M., Maes, S., Akerboom, S., Verhoeven, C. (2005). Job stress in the nursing profession: the influence of organizational and environmental conditions and job characteristics. *International Journal of Stress Management* Vol 12. No 3. 222-240
- Graham C., Chattopadhyay S. (2013). Gender and well-being around the world. *Int J Happiness Dev* 1(2):212–232. Doi: <https://doi.org/10.1504/IJHD.2013.055648>
- Greenberg, J. S. (2006). *Comprehensive stress management 10<sup>th</sup> edition*. New York: McGraw-Hill Companies.
- Hafiza, S., Mawarpury, M. (2019). Kesejahteraan subjektif pada pemulung: tinjauan sosiodemografi. *Gadjah Mada Journal Of Psychology*, 5(2), 139-150. Doi : 10.22146/gamajop.49945
- Hamdani, W., & Handoyo, S. (2012). Hubungan antara gaya kepemimpinan transformasional dengan stres kerja karyawan pdam surya sembeda Kota Surabaya. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, 1(3).
- Herawati, L. (2016). Uji Normalitas Data Kesehatan Menggunakan SPSS. Yogyakarta: Poltekkes Jogja Press.
- Irwanto. (2021, 16 Juni). Kasus positif covid-19 di sumsel masih tinggi 804 dari 1879 tempat tidur terisi. *Merdeka.com*. Diakses melalui: <https://www.merdeka.com/peristiwa/kasus-covid-di-sumsel-masih-tinggi-804-dari-1879-tempat-tidur-terisi.html>



- Irwanto. (2021, 28 Juni). Kasus positif covid-19 di sumsel tembus 200 per-hari. *Merdeka.com*. Diakses melalui: <https://www.merdeka.com/peristiwa/kasus-positif-covid-19-di-sumsel-tembus-200-per-hari.html>
- Joshanloo, M. (2019). Investigating the relationships between subjective well-being and psychological well-being over two decades. *Journal of Emotion*, 19(1), 183-187. Doi : <https://dx.doi.org/10.1037/emo0000414>.
- Katriana. (2020). Menko PMK: Peran perawat sangat penting dalam penanganan covid-19. *antaranews.com*
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Dashboard Data Kasus COVID-19 di Indonesia. Diakses melalui: <https://www.kemkes.go.id/article/view/20031900002/Dashboard-Data-Kasus-COVID-19-di-Indonesia.html>.
- Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. (2021). Daftar rumah sakit rujukan. Diakses melalui: <https://covid19.go.id/>
- Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. (2021). Tentang Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. Diakses melalui: <https://covid19.go.id>
- Kuykendall, L., & Tay, L. (2015). Employee subjective well-being and physiological functioning: An integrative model. *Research article*. Doi : <https://doi.org/10.1177/2055102915592090>
- Larson, R., BA. (1978). Thirty Years of Research on the Subjective Well-being of Older Americans. *Journal of Gerontology*, 33(1), 109-125. Doi : <https://doi.org/10.1093/geronj/33.1.109>.
- Leffert, Mark. (2017). *Positive psychoanalysis: Meaning, aesthetics and subjective well-being*. Routledge/Taylor & Francis Group. DOI: 10.4324/9781315660134.
- Lelyana, Margaretha. 2004. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Perawat di RS. Pelni "Petamburan" Jakarta*. Universitas Indonesia: Depok.
- Liu, Huihui. Zhang, Xiaohong., Chang, Rui., Wang, Weining. (2017) A research regarding the relationship among intensive care nurses self-esteem, job satisfaction and subjective well-being. *International Journal of Nursing Sciences*, 4(1), 291-295.

- Luthans, Fred. (2011). *Organizational Behavior: An Evidence-Based Approach*. Edisi ke-12. McGraw-Hill Companies. ISBN-13: 978-0-07-353035-2
- Malkoç, A. (2011). Quality of life and subjective well-being in undergraduate students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15, 2843-2847. Doi : <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.200>.
- Marchelia, V. (2014). Stres kerja ditinjau dari shift kerja pada karyawan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 2(1). Doi: <https://doi.org/10.22219/jipt.v2i1.1775>.
- Maserati, Giszka, G. (2020). Pengaruh stres kerja pada coronavirus anxiety terhadap mental well-being pada generasi milenial. *Skripsi Thesis*, Universitas Airlangga.
- McGowan, J., Gardner, D., & Fletcher, R. (2006). Positive and Negative Affective Outcomes of Occupational Stress. *New Zealand Journal of Psychology*, 35(2), 92–98.
- Monnot, M.J. & Beehr, T.A. (2014). Subjective well-being at work: Disentangling source effects of stress and support on enthusiasm, contentment, and meaningfulness. *Journal of Vocational Behavior*, 85(2), 204–218. doi:10.1016/j.jvb.2014.07.005
- Murphy, F. (2004). Stress among nephrology nurses in Northern Ireland. *Nephrology Nursing Journal*, 31(4), 423-431.
- Nauman, E., Möhring, K., Reifenscheid, M., dkk. (2020). The covid-19 pandemic and subjective well-being: longitudinal evidence on satisfaction with work and family. *European Societies*, 23(4), 1-17. Doi: 10.1080/14616696.2020.1833066
- Nezlek, J. B., Krejtz, I., Rusanowska, M., & Holas, P. (2018). Within-person relationships among daily gratitude, well-being, stress, and positive experiences. *Journal of Happiness Studies*, 20(3), 883–898. Doi: 10.1007/s10902-018-9979-x
- Northcraft, G. B., Stroh, L. K., & Neale, M. A. (1990). *Organizational behavior : a management challenge*. Edisi ketiga. London : Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Nurchayani, Enny., Widodo, Dyah., Rosdiana, Yanti. (2016). Hubungan tingkat stres kerja dengan kinerja perawat. *Jurnal Care*, 4 (1).
- Oates, Jennifer., Jones, Julia., Drey, Nicholas. (2016). Subjective well-being of mental health nurses in the United Kingdom: Results of an online survey. *International Journal of Mental Health Nursing*. Doi:10.1111/inm.12263

- Parker, D. P., Ciarrochi, J., Heaven, P., Marshall, S., Sahdra, B., & Kiuru, N. (2014). Hope, friends, and subjective well-being: a social network approach to peer group contextual effects. *Child Development*, 1–9.
- Pavot, W., & Diener, E. (2004). Findings on subjective well-being: Applications to public policy, clinical interventions, and education. In P. A. Linley & S. Joseph (Eds.), *Positive psychology in practice* 679-692. Hoboken, New Jersey: Wiley and Sons, Inc
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian kuantitatif untuk psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Pranita, Ellyvon. (2020). Total 146 Perawat Wafat Akibat Covid-19, Penularan Banyak Terjadi di Puskesmas. Kompas.com. Diakses melalui: <https://www.kompas.com/sains/read/2020/12/15/200500023/total-146-perawat-wafat-akibat-covid-19-penularan-banyak-terjadi-di?page=all>.
- Prastika, N., D. (2016). Emosi positif pada perawat di rumah sakit umum daerah abdoel wahab sjahranie samarinda. *Psychology forum UMM*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2017). *InfoDatin*. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan RI (Pusat Data dan Informasi).
- Putra, Aji. (2020). 206 Tenaga medis di sumsel terpapar corona, 5 diantaranya meninggal. Kompas.com. Diakses melalui : <https://regional.kompas.com/read/2020/09/24/14490821/206-tenaga-medis-di-sumsel-terpapar-corona-5-di-antaranya-meninggal?page=all>.
- Quick, J. C., & Quick, J.D. (1984). *Organizational stress and preventive management* (hal 2-6). New York: McGraw-Hill
- Robbins, S.P., & Judge, T.A. (2013). *Organizational Behavior*. Edisi 15. Boston : Pearson Education.
- Rumaningsih, M. (2011). Pengaruh faktor organisasional pada stres kerja pada perawat dengan pengalaman kerja sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 2, 955-967.
- Ryu, Gi Wook., Yang, Yong Sook., Choi, Mona (2020). Mediating role of coping style on the relationship between job stress and subjective well-being among Korean police officers. *BMC Public Health*, 20(1), 470–. doi:10.1186/s12889-020-08546-3

- Saputra, Yogi. (2011). *Hubungan antara stres kerja dengan kesejahteraan subjektif pada karyawan perusahaan leasing di lembaga keuangan*. Electronic Theses and Dissertations Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sistem Informasi Satu Data Sumatera Selatan . (2019). Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Diakses melalui: <http://satudata.sumselprov.go.id>
- Sauter, S.L., & Murphy, L.R. (2007). Organizational risk factors for job stress. *American Psychological Association*. Doi : 10.1037/10173-000
- Schabracq, M., Winnubst, J. A. M., & Cooper, C. L. (2003). *The handbook of work and health psychology*. Chichester, West Sussex, England: J. Wiley & Sons. Doi : DOI:10.1002/0470013400
- Setiasih. (2012). Pengaruh manfaat kerja, kepuasan kerja dan stres kerja terhadap subjective wellbeing. Disertasi Psikologi. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Setiyana, V.Y. (2013). Forgiveness dan stres kerja terhadap perawat. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(2). Doi: <https://doi.org/10.22219/jipt.v1i2.1589>.
- Soewondo, S. (1996). Stress factors in modern urban lifestyles: an Indonesian perspective. *Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition*, 5(3), 135-137.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Tsalasah, E.F., Noermijati ., Ratnawati,K. (2019).The effect of work stress on the performance of employees psychological well-being and subjective well-being (Study at PT. Global Insight Utama Bali area). *Management and Economics Journal*, 3(1). Doi: <http://dx.doi.org>
- Utomo, Aji. 2004. *Gambaran Kejadian Stres Kerja berdasarkan Karakteristik Pekerjaan pada Perawat ICU dan UGD di RS. Mitra Keluarga Bekasi*. Universitas Indonesia: Depok.
- Walliman, N. (2011). *Research methods: the basics 1<sup>st</sup> edition* . *Routledge*. Doi: 10.4324/9780203836071
- WHO. (2020). *Novel Coronavirus (2019-nCoV) Situation Report - 1*. Diakses melalui <https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200121-sitrep-1-2019-ncov.pdf> tanggal 06 juni 2020

- WHO.(2020).*Novel Coronavirus(2019-nCoV) Situation Report- 22*. Diakses melalui <https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200211-sitrep-22-ncov.pdf> tanggal 06 juni 2020
- WHO.(2020).*Coronavirus disease (COVID-19) pandemic*. Diakses melalui <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019> tanggal 19 maret 2020
- WHO.(2020).*WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard*. Diakses melalui <https://covid19.who.int/> tanggal 06 juni 2020
- WHO.(2020f).WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19.Diakses melalui <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19---11-march-2020> tanggal 19 maret 2020.
- Widhiarso, W. (2011). *Pengkategorian data dengan menggunakan ststistic hipotetik dan statistic empirik*. Diakses melalui : <http://widhiarso.staff.Ugm.ac-id/wp/wp-content/uploads/WidhiarsoPengkategorian-Data-dengan-Menggunakan-Statistik-Hipotetik-dan-Statistik-Empirik.pdf>
- Woei Lian, J., Ming Lin, T. & Kuan Wu, H. (2007). Job stress, job satisfaction and life satisfaction between managerial and technical is personnel. *Proceedings of Business and Information*, Vol. 4, pg 1-17
- Wulandari, D. (2020, Agustus). Puluhan perawat di sumsel terpapar covid-19, dua meninggal dunia. *Sumatra Bisnis*. Diakses melalui : <https://sumatra.bisnis.com/read/20200828/533/1284335/puluhan-perawat-di-sumsel-terpapar-covid-19-dua-meninggal-dunia>.
- Wulandari, D. (2021, Februari). Baru 16.775 tenaga kesehatan di sumsel disuntik vaksin covid-19. *Sumatra Bisnis*. Diakses melalui : <https://sumatra.bisnis.com/read/20210204/533/1352374/baru-16775-tenaga-kesehatan-di-sumsel-disuntik-vaksin-covid-19>
- Yau, S. Y., Xiao, X. Y., Lee, L. Y. K., Tsang, A. Y. K., Wong, S. L., & Wong, K. F. (2012). Job stress among nurses in China. *Applied Nursing Research*, 25(1), 60–64. doi:10.1016/j.apnr.2011.07.001
- Yu,Mingli., Yang, Shihan., Qiu, Tian., Gao, Xuege., Wu, Hui. (2019). Moderating role of self-esteem between perceived organizational support and subjective well-being in chinese nurses: A cross-sectional study. *Frontiers in Psychology*. Doi:10.3389/fpsyg.2019.02315

- Zacher, H., & Rudolph, C. W. (2021). Individual differences and changes in subjective wellbeing during the early stages of the COVID-19 pandemic. *American Psychologist*, 76(1), 50–62. doi: <https://doi.org/10.1037/amp0000702>
- Zeng, X.J. (2013). The research regarding the relationship between clinical nurses subjective well-being and job satisfaction. *Liao ning Medical College*.
- Zhang, Ling., Fu, Jue., Yao, Benxian., Zhang Yuesong.(2019). Correlations among Work Stressors, Work Stress Responses, and Subjective Well-Being of Civil Servants: Empirical Evidence from China. *National Center for Biotechnology Information*, 48(6), 1059–1067.